E-PAPER PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://epaper.dpr.go.id

Judul : Putusan MK Tak Redam Optimisme Dunia Usaha
Tanggal : Selasa, 08 Februari 2022
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 1

SURVEI LITBANG KOMPAS

Putusan MK Tak Redam Optimisme Dunia Usaha

Bambang Setiawan

Publik menyambut positif putusan Mahkamah Konstitusi terhadap Undang-Undang Cipta Kerja. Sementara sikap kalangan pengusaha cenderung mendua. Meski cenderung dipandang merugikan, pengusaha tetap yakin pemerintah mampu mengatasi ketidakpastian akibat putusan tersebut. Putusan itu juga tak mengubah kecenderungan optimisme pengusaha yang mulai muncul seiring meredanya pandemi Covid-19 pada Agustus-Desember 2021.

Disahkan Presiden Joko Widodo pada 2 November 2020, UU Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja harus berhadapan dengan putusan MK. Setelah setahun diterapkan, putusan MK nomor 91/PUU-XVIII/2020 tertanggal 25 November 2021 menegaskan bahwa UU Cipta Kerja cacat formal. MK juga menyatakan UU Cipta Kerja inkonstitusional bersyarat.

Hasil survei Litbang Kompas menunjukkan, 60,9 persen setuju terhadap putusan MK yang menegaskan UU Cipta Kerja cacat formal. Sementara survei khusus di kalangan pengusaha menunjukkan sikap cenderung Putusan MK mendua, 51,8 persen setuju, 48,2 persen tidak setuju.

Putusan itu cukup berdampak pada perencanaan dan pengelolaan perusahaan. Kelompok pekerja lebih merasa diuntungkan dibandingkan lainnya. Sebaliknya, pengusaha lebih banyak merasa dirugikan (48,2 persen) dibandingkan yang merasa diuntungkan (21,1 persen). Yang paling terdampak pengusaha dengan skala usaha besar, 66,6 persen merasa dirugikan.

Tetap optimistis

Putusan MK juga tidak

sampai meredam optimisme yang mulai muncul sejak 2021.

Kondisi ekonomi dan bisnis 2022 disikapi optimistis warga, juga pengusaha. Sebanyak 71,2 persen warga optimistis. Sementara di kalangan pengusaha lebih besar lagi, mencapai 84,7 persen yang optimistis.

Optimisme masyarakat dan pengusaha tak lepas dari persepsi positif atas sejumlah indikator. Indikator itu antara lain meredanya pandemi yang diikuti membaiknya situasi bisnis 2021 ketimbang 2020, kenyamanan dan keleluasaan dalam berbisnis pada 2021, serta membaiknya persepsi atas kemudahan berusaha.

Meredanya pandemi dan mulai bergeraknya dunia usaha adalah kunci utama berkembangnya optimisme. Kedua fenomena itu menjadikan situasi bisnis 2021 dipandang lebih baik daripada 2020. Sebanyak 50,3 persen publik menilai situasi bisnis 2021 sudah lebih baik dibandingkan pandemi (2020) dan 17,9 persen menilai tetap baik. Di kalangan pengusaha sendiri, keadaan yang berubah positif ini disampaikan 47,1 persen responden yang menilai lebih baik dan 27,1 persen merasa tetap baik. Hanya 16,5 persen yang menilai lebih buruk.

Keleluasaan berusaha yang mulai dirasakan pada 2021 juga mendasari optimisme 2022. Publik (63,4 persen) menyampaikan perasaan keleluasaan dalam berusaha. Pendapat lebih tinggi disampaikan 73 persen pengusaha, khususnya pengusaha kecil dan mikro.

Putusan MK juga tak berpengaruh pada minat orang memulai usaha. Antusiasme publik tetap tinggi untuk memulai usaha, mencapai 79,6 persen pada Desember 2021. Persentase ini tak berbeda dengan pernyataan pada April yang sebesar 78,5 persen. Ketertarikan memulai usaha terjadi di semua kalangan dan terbanyak dari kalangan wirausaha. Yang menarik, makin muda usia, makin besar ketertarikannya untuk memulai usaha. Bahkan, kelompok usia 23 tahun ke bawah menjadi kelompok yang paling tertarik memulai usaha.

Meski kontroversial, sama seperti kemunculannya, putusan ini belum sampai mengubah kepercayaan publik dan pengusaha terhadap pemerintah. Sebanyak 58 persen responden masih yakin pemerintah mampu mengatasi ke-

tidakpastian akibat putusan MK ini. Bahkan, di kalangan pengusaha, keyakinan ini lebih tinggi lagi, 80 persen yakin pemerintah mampu mengatasi ketidakpastian tersebut.

Sikap positif ini tak lepas dari penilaian mereka akan perhatian pemerintah terhadap dunia usaha. Hasil survei menunjukkan peningkatan nilai terhadap perhatian pemerintah. Mereka yang menganggap perhatian pemerintah terhadap dunia usaha kini sudah besar meningkat dari 57,6 persen (April) menjadi 63,2 persen (Desember).

(LITBANG KOMPAS)